

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi yang mencakup potensi – potensi dasar dimiliki peserta didik dapat

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung :Refika Aditama,2010), hal. 8

dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>2</sup>

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya untuk kepentingan tersebut.<sup>3</sup>

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, selanjutnya guru harus memikirkan pertanyaan berikut. Strategi manakah yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan. Pertanyaan ini sangat sederhana namun sukar untuk dijawab karena tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah ke terampilan pembelajaran atau ke terampilan mengajar.

Selain itu dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan

---

<sup>2</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal 199

<sup>3</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2005). Hal.95.

yang bernilai edukatif yang di dalam nya terdapat interaksi antara pengajar/guru dengan peserta didik/siswa.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar/guru dalam menyiptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>4</sup>

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai penjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.<sup>5</sup>

Sebagai calon penerus bangsa, siswa dalam dunia pendidikan lebih ditekan pada upaya membangkitkan semangat belajar yang tinggi. Kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan bangsa

---

<sup>4</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 1-2

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 117

perlu lebih ditanamkan lagi kepada mereka. Hal ini merupakan salah satu tantangan guru di dunia pendidikan. Para guru diharapkan dan harus mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, tercipta suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga keberhasilan belajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Salah satu unsur penting dalam proses pendidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terdapat tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *culture transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara continyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral estestika maupun kebutuhan fisik peserta didik.<sup>6</sup>

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari proses belajar mengajar maka diperlukan adanya strategi dan juga metode. Guru (dalam bahasa jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua murid nya. Harus di gugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri taladan bagi semua murid nya. Mulai dari cara berfikir, cara bicara, dan cara berperilakunya sehari-hari. Sebagai seorang yang harus digugu

---

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta :Ciputat Pers,2002),hal 41

dan ditiru, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa dominan nya bagi murid.<sup>7</sup>

Untuk dapat dapat meningkatkan kualitas siswa, seorang guru harus dapat membimbing mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, dengan kata lain, proses belajar yang hanya duduk, dengar, mencatat dan menghafal masih kurang efektif untuk diterapkan.

Mengajar bukan hanya sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas. Tetapi lebih dari itu, seorang pengajar harus tahu bagaimana teknik dan strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir dan mengelola siswa. Kunci keberhasilan dalam mengajar adalah bila mana guru memiliki dan menguasai metode dan materi pembelajaran secara baik.

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dia dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru professional. Akan tetapi *feed back* dari siswa juga harus diperhatikan, apakah respon nya positif ataukah negatif.

Ditinjau dari lokasi, MTs N Tunggangri Kalidawir salah satu sekolah yang dapat dijadikan barometer kualitas pendidikan di Tulungagung, khususnya sebagai lembaga Islam namun yang menjadi fakta sekolah itu menarik untuk diamati

---

<sup>7</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*. (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2004) , hal.17

adalah yang menjadi keunikan MTs Negeri Tunggangri banyak kegiatan ekstra kurikuler yang dibina langsung oleh tenaga profesional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan judul skripsi yaitu “Strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir” .

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir.

### **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir, diantaranya untuk:

1. Secara teoritis  
Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah khasanah ilmiah, khususnya pada lembaga pendidikan MTs Negeri Tunggangri Kalidawir dan mampu meningkatkan nilai moral dan etika siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir .
2. Secara empiris
  - a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir dalam mempersiapkan kualitas akhlak atau nilai moral dan etika siswa melalui pendidikan formal di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir .

b. Bagi orang tua

Bagi orang tua siswa MTs Negeri Tunggangri Kalidawir hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir .

C. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “ strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir”

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahan faham maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. penegasan konseptual

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

- 1) Strategi : siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Pembelajaran : proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang baik potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>
- 3) Prestasi : Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, kerjakan).

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2009), hal. 26

- 4) Belajar : Merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, jadi pada hakikat nya belajar adalah perubahan.<sup>9</sup>

## **F. Sistematika penulisan**

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengasahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, terdiri dari: tinjauan tentang strategi pembelajaran ini menyangkut beberapa masalah antara lain: Pengertian strategi pembelajaran, Perencanaan guru dalam pembelajaran, Pelaksanaan guru dalam pembelajaran, Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran, prestasi belajar siswa , Penelitian terdahulu, Kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian berisikan : pola penelitian, lokasi peneltian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 10

BAB IV : Paparan data, temuan penelitian dan pembahasan terdiri: paparan data, temuan penelitian, pembahasan.

BAB V : Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran.